

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diberikan melalui empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut diajarkan melalui berbagai cara. Cara-cara yang dipakai guru, diharapkan dapat menggugah semangat siswa dalam belajar bahasa, khususnya bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada dua kompetensi yang hendak dicapai, yaitu kompetensi berbahasa dan kompetensi bersastra. Kompetensi berbahasa mengarahkan siswa pada kemampuan penggunaan bahasa untuk berkomunikasi, sedangkan kompetensi bersastra mengarahkan siswa untuk dapat berapresiasi sastra.

Ada tiga bentuk karya sastra yang dikenal, yaitu puisi, prosa dan drama. Dari hal tersebut, diketahui bahwa salah satu pelajaran sastra yang diapresiasi adalah drama. Pembelajaran drama di sekolah jarang sekali dijumpai. Hal ini disebabkan oleh adanya kendala-kendala dalam pembelajaran drama di sekolah. Kendala-kendala tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain (1) kurangnya kemampuan guru dalam mengajarkan drama sehingga berpengaruh pada kemampuan siswa, (2) kurangnya fasilitas yang mendukung terselenggaranya pembelajaran drama seperti media, (3) kurangnya kreativitas guru, (4) kurangnya sarana seperti buku-buku yang mendukung pembelajaran drama, dan lain sebagainya. Sedangkan dari siswa, faktor intern sangat

mempengaruhi. Faktor tersebut antara lain perasaan malu, menganggap dirinya tidak berbakat, dan perasaan-perasaan lain yang muncul ketika belajar drama. Oleh karena itu, guru wajib mengupayakan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis drama. Peningkatan keterampilan-keterampilan tersebut dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran yang tepat.

Keterampilan menyimak drama membutuhkan konsentrasi siswa dalam mengikuti dialog-dialog yang disampaikan teman sehingga siswa diharapkan dapat mengetahui gilirannya berdialog. Keterampilan berbicara menuntut keaktifan siswa dalam mendialogkan teks drama sesuai dengan bagiannya. Menuntut siswa untuk dapat berekspresi dengan baik dan melafalkan dialog tersebut dengan benar. Keterampilan membaca menuntut pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca, menjiwai dan menghayati isi dialog dan berimprovisasi sesuai dengan interpretasinya atas Pemahaman yang dimiliki. Sedangkan keterampilan menulis, memerlukan kemampuan siswa secara khusus untuk menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasannya ke dalam cerita drama, selain membutuhkan penguasaan tata tulis. Proses yang dilalui siswa tidak mudah sehingga membutuhkan seorang guru yang mampu menjadi fasilitator, mediator dan motivator dalam pembelajaran. Jadi, membelajarkan drama di sekolah bukanlah hal yang mudah karena menuntut kemampuan-kemampuan tertentu baik dari guru maupun siswa untuk dapat mencapainya.

Demikian halnya yang terjadi di SMP Negeri 2 Kalibagor, pembelajaran drama yang dilakukan di kelas VIII mengalami kendala. Berdasarkan pengamatan

yang peneliti lakukan, ada beberapa fenomena yang terkesan guru terlalu banyak menyuapi materi sehingga siswa kurang dapat mengembangkan kemampuannya berapresiasi drama. Padahal, seharusnya guru mampu mengembangkan kemampuan siswa dengan menggunakan cara-cara yang efektif. Salah satu cara efektif yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa berapresiasi drama adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diharapkan empat keterampilan berbahasa siswa dalam berapresiasi sastra dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks drama?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak teks drama?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks drama?
4. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara dengan menggunakan teks drama?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks drama.
2. Efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak teks drama.
3. Efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks drama.
4. Efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara dengan menggunakan teks drama.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap kajian konseptual tentang keefektifan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan kemampuan empat keterampilan berbahsa melalui teks drama tingkat SMP terutama pada SMP Negeri 2 Kalibagor Kabupaten Banyumas. Secara praktis hasil penelitian ini merupakan penyajian bukti empirik tentang peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Melalui penyajian ini diharapkan hasilnya dapat dijadikan suatu pedoman dan acuan bagi guru tingkat SMP dalam meningkatkan empat keterampilan berbahasa melalui penggunaan teks drama.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar mendapat temuan yang terfokus dan mendalam, permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi. Mata pelajaran yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Bahasa Indonesia dengan standar kompetensi berbicara, yaitu siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan bermain peran dengan kompetensi dasar bermain peran sesuai dengan naskah yang ditulis siswa.

Penelitian ini diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa dalam empat keterampilan berbahasa melalui penggunaan teks drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kalibagor Kabupaten banyumas. Faktor yang menyebabkan perubahan empat keterampilan berbahasa melalui penggunaan teks drama, ruang lingkungnya dibatasi yaitu perubahan kemampuan menulis, menyimak, membaca, dan berbicara teks drama yang terjadi setelah ada perubahan perlakuan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan teks drama.

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan teks drama akan efektif jika guru memiliki kompetensi untuk melaksanakan model pembelajaran, seperti keterampilan melaksanakan proses belajar mengajar, mengelola kelas, bertanya, penguasaan materi dan keterampilan mengevaluasi.

F. Definisi Operasional

Beberapa istilah sesuai judul penelitian didefinisikan sebagai berikut:

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu model yang digunakan dalam pembelajaran dengan cara membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5. Masing-masing kelompok mengangkat satu siswa yang dianggap memiliki kemampuan paling baik untuk masuk dalam tim ahli. Tim ahli tersebut bertugas mempelajari materi pelajaran untuk dijelaskan pada kelompok masing-masing. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pelaksanaannya menggunakan beberapa langkah.

1. Guru menginformasikan kepada siswa tentang sistem pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan teks drama.
2. Guru membagi bahan pelajaran tentang drama menjadi empat bagian.
3. Sebelum pelajaran diberikan, guru memberikan pengenalan melalui topik drama dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Guru menuliskan topik drama di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai drama.
4. Guru membagi kelompok dengan 4-5 orang tiap kelompok.
5. Siswa berpecah membentuk kelompok baru menurut tugas yang sama.
6. Siswa kembali ke kelompok asal untuk mengerjakan tugas utama.

Kemampuan menyimak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa dapat menyerap informasi dari dialog teman sehingga tahu kapan gilirannya berbicara.

Berbicara adalah kemampuan menyampaikan pesan atau gagasan melalui kata-kata. Dalam konteks drama, yang dimaksud berbicara adalah menyampaikan

isi naskah sehingga orang yang mendengar dapat memahami apa yang disampaikan.

Pengertian membaca dalam penelitian ini dibatasi pada naskah atau teks drama yang ditulis oleh siswa.

Menulis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan menuangkan ide dalam bentuk tulisan yang berupa teks drama.

Teks atau naskah drama adalah naskah yang berisi percakapan atau dialog antar tokoh dalam suatu cerita.

